

Konsep Iman Yang Benar: Iman Yang Hidup Di Dalam Roh Dan Bukan Hukum Taurat Menurut Galatia 3:1-5

Yolin Ilo

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto
yolinilo24@gmail.com

Stephanus Liem

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto
stephanusliem1966@gmail.com

Abstract: *This article is the result of the discovery of four layers of exegesis meaning from Galatians 3:1-5 and is supported by secondary literature that supports the findings of this article. True faith is faith in Jesus Christ and not the law. Claiming to believe in God alone is not enough, because living faith is faith that continues to grow in Christ through every human action. Through faith and a good relationship with God will make humans united with God in eternity. The thing that every believer needs to realize is that through mature faith before God, humans always hunger and thirst for fellowship with God through an intimate relationship with God. God has given the gift of salvation to us humans and now it is human's part to work out a union with God through a real relationship before God, until in the end the faith that grows with actions that are more real before God will make humans unite with God in eternity.*

Keywords: *Faith, Holy Spirit, Law, Evangelism, Salvation*

Abstrak: Artikel ini merupakan hasil penemuan empat lapisan makna eksegesis dari surat Galatia 3:1-5 dan didukung oleh literatur-literatur sekunder yang mendukung penemuan artikel ini. Iman yang benar adalah iman yang bertumbuh di dalam Yesus Kristus yang adalah Anak Allah dan bukan iman yang berasal dari hukum taurat. Mengaku percaya kepada Tuhan saja tidak cukup, karena Iman yang hidup adalah iman yang terus bertumbuh di dalam Kristus melalui setiap perbuatan manusia. Melalui Iman serta relasi yang baik dengan Allah akan membuat manusia bersatu bersama dengan Allah dalam kekekalan. Bagi orang percaya kepada Tuhan ada hal-hal yang harus diperhatikan yaitu, bahwa melalui Iman yang dewasa di hadapan Allah membuat manusia selalu lapar dan haus akan persekutuan dengan Allah melalui relasi yang intim dengan Tuhan. Tuhan sudah memberikan anugerah keselamatan kepada kita manusia dan sekarang bagiannya manusia untuk mengerjakan penyatuan dengan Allah melalui relasi yang nyata di hadapan Tuhan, sampai pada akhirnya iman yang semakin bertumbuh dengan perbuatan yang semakin nyata di hadapan Allah akan membuat manusia bersatu dengan Allah dalam kekekalan.

Kata kunci: Iman, Roh Kudus, Hukum Taurat, Pemberitaan Inji, Keselamatan

PENDAHULUAN

William menuliskan bahwa hukum taurat dipahami sebagai satu ungkapan dari sifat kehidupan dalam konteks perjanjian yaitu penggenapan akan hukum taurat tersebut dengan kematian Yesus di atas kayu salib dan menyatakan maksud kasih yang sama (Kej 19:5).¹ Pandangan hukum taurat di zaman PL dan pemberitaan hukum taurat yang terjadi di masa penginjilan Rasul Paulus sangat berbeda mengapa demikian? Karena hukum taurat di zaman PL sudah digenapi oleh kematian Yesus Kristus tetapi bukan hukum taurat yang menjadi alasan manusia menerima keselamatan itu.

Rasul Paulus mengatakan bahwa tidak seorangpun yang dapat dibenarkan oleh hukum taurat, Calvin dan Luther juga mengatakan bahwa tidak seorangpun yang dapat dibenarkan oleh perbuatan dari hukum taurat karena hanya ketaatan sempurna yang dapat membenarkan melalui iman yang terus bertumbuh di dalam Yesus Kristus. Karena semua umat manusia berbuat berdosa dan iman yang berasal dari hukum taurat tidak membenarkan atau menyelamatkan manusia.² Penulis melihat dari pandangan di atas bahwa, hukum taurat bukanlah jalan satu-satunya agar manusia menerima keselamatan tetapi iman yang terus bertumbuh melalui relasi antara manusia dengan Allah itu sendiri. Perbuatan nyata yang dilakukan oleh manusia sebagai umat yang telah menerima injil Kristus.

Melalui penelitian ini penulis mengambil satu konsep iman yang benar di hadapan Tuhan yaitu Iman yang terus bertumbuh melalui relasi antara manusia dengan Allah itu sendiri sebagai bukti pertumbuhan iman. Karena iman yang benar bukan hanya mengaku percaya dan menerima tetapi terus menumbuhkan iman itu. Sehingga pada akhirnya melalui iman yang benar di hadapan Allah manusia akan mengalami *Theosis* atau penyatuan bersama dengan Allah itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini adalah hasil penafsiran Kitab Suci yang menggunakan metode empat lapisan makna di dalam Kitab Suci.³ Melalui empat lapisan makna ini penulis menemukan makna asli dari Alkitab dan penulis mengintegrasikan dengan teks-teks lain dan sumber-sumber sekunder lainnya untuk menemukan satu konsep iman yang benar di hadapan Allah melalui iman yang terus bertumbuh lewat relasi antara manusia dan Allah sehingga pada akhirnya mencapai disiplin dengan menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik dalam kebenaran atau kekudusan.

¹ William Dyrness, *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama* (Jakarta: Gandum Mas, 2013), 113.

² Caprili Guanga, "Paulus, Hukum Taurat Dan Perspektif Yang Baru : Sebuah Penelitian Dan Respons," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 4, no. 1 (2003): 4.

³ Eka Nur Cahyani Hendi, "Empat Lapisan Makna Di Dalam Kitab Suci : Sampel Teks Kidung Agung," *Khazanah Theologia* 2, No, 1 (2020): 1–18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks dari Galatia 3:1-5, adalah: Ὡς ἀνόητοι Γαλάται, τίς ὑμᾶς ἐβάσκανεν, οἷς κατ' ὀφθαλμοῦς Ἰησοῦς Χριστὸς προεγράφη ἐσταυρωμένος; (Ayat 1), τοῦτο μόνον θέλω μαθεῖν ἀφ' ὑμῶν· ἐξ ἔργων νόμου τὸ πνεῦμα ἐλάβετε ἢ ἐξ ἀκοῆς πίστεως; (Ayat 2), οὕτως ἀνόητοί ἐστε, ἐναρξάμενοι πνεύματι νῦν σαρκὶ ἐπιτελεῖσθε; (Ayat 3), τοσαῦτα ἐπάθετε εἰκῆ; εἰ γε καὶ εἰκῆ (Ayat 4), ὁ οὖν ἐπιχορηγῶν ὑμῖν τὸ πνεῦμα καὶ ἐνεργῶν δυνάμεις ἐν ὑμῖν, ἐξ ἔργων νόμου ἢ ἐξ ἀκοῆς πίστεως; (Ayat 5).⁴

Adapun terjemahan literal dari teks ini adalah *Hai orang-orang Galatia bodoh! Siapakah yang telah menyihir kamu? Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu di gambarkan di depan kamu? (ayat 1), hanya ini yang ingin aku tanya kepada kamu: Adakah kamu telah menerima Roh karena melakukan hukum taurat atau karena percaya kepada pemberitaan Inji? (ayat 2), adakah kamu sebodoh itu? Kamu telah memulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging? (ayat 3), apakah sia-sia semua yang telah kamu lakukan sebanyak itu? Masakan sia-sia! (ayat 4), dan jadi bagaimana sekarang, apakah Tuhan yang menganugerahkan Roh kepada kamu dengan berlimpah-limpah yang melakukan mujizat di antara kamu, kamu melakukan dengan hukum taurat atau karena percaya pada pemberitaan injil? (ayat 5).*⁵

Surat Galatia ini ditulis oleh Paulus sebagai Rasul Kristen yang pelayanannya di gambarkan dalam Kisah Para Rasul. Surat ini ditujukan kepada jemaat-jemaat Galatia yang pada saat itu terdapat sekelompok orang yang mengajarkan injil yang lain, yaitu injil palsu yang percaya pada hukum taurat agar diselamatkan. Sesuai dengan tujuan Paulus menulis surat ini yaitu untuk tetap menjaga iman jemaat-jemaat di galatia agar tidak terpengaruh dengan ajaran-ajaran yang palsu. Pada bagian yang pertama bisa dilihat bahwa prinsip yang digunakan diambil dari pengalaman jemaat Galatia dengan membuat seruan agar mereka dapat mengingat apa yang telah Tuhan kerjakan dalam kehidupan mereka pertama kali menerima injil dan sesudahnya, sebelum kaum yudais (pesta sunat). Paulus berharap bahwa surat ini akan membantu orang-orang Kristen Galatia untuk menghubungkan injil Kristus dan berkat-berkat yang telah mereka terima. Dengan demikian, orang-orang Galatia tidak mudah terpengaruh dengan injil palsu dan tidak melakukan dosa di hadapan Tuhan Yesus Kristus.

Mata Iman Melihat Penggambaran Yesus Kristus

Orang-orang Galatia telah percaya kepada Yesus Kristus. Orang-orang Galatia telah menerima Roh melalui pendengaran akan iman. Mereka bodoh karena telah menolak kehidupan yang berkelanjutan di dalam Kristus dan Roh Kudus, dan sebaliknya mengajarkan bahwa kita disempurnakan oleh daging (sunat).⁶ Rasul Paulus menegur orang Galatia untuk kembali pada ajaran yang benar. Rasul Paulus berusaha menegur mereka yang telah menerima iman Kristus tetapi masih mencari pembenaran lain melalui

⁴ TWOT, "Bible Works Windows 10," n.d.

⁵ Alkitab, 2014.

⁶ Athanasius, *Academy of Orthodox Theology, Elk Grove, California. The Orthodox Study Bible* (Nashville: Thomas Nelson, 2008).

pekerjaan hukum taurat yang bergantung pada kepatuhan mereka sendiri. Rasul Paulus dengan tajam menegur dan kemudian berusaha dengan bukti kebenaran tentang iman kepada Kristus. Paulus menyebut orang Galatia yang bodoh karena meskipun mereka adalah orang Kristen dan orang yang memiliki hikmat dari Allah tetapi menurut Paulus mereka yang berpaling dari iman kepada Kristus adalah orang-orang yang bodoh.⁷ Kata *ἄνοητος* (bodoh) || Kata sifat: Maskulin Nominatif Jamak yang menegaskan kebodohan itu muncul dari kematian dan ketidakmampuan untuk berpikir. Ini menunjukkan kemarahan Rasul Paulus serta kekuatirannya terhadap orang-orang di Galatia. Sekali lagi Rasul Paulus yang terlihat begitu mengasihi mereka (lihat Gal 1:6; 3:15) tetapi kata bodoh disini bukanlah kata yang menunjuk pada sesuatu yang negatif (makian) tetapi menunjukkan satu teguran yang keras (lihat Luk 24:25) bukan bakat tetapi sikap.

Orang Galatia dapat mengetahui tetapi mereka mudah dipengaruhi.⁸ Jadi teguran Paulus terhadap orang-orang di Galatia adalah untuk menegaskan bahwa mereka tidak boleh berpaling dari Iman terhadap Yesus Kristus. Orang Galatia disebut bodoh karena tidak hidup sesuai dengan ajaran dasar yang mereka terima dari para Rasul dan pada bagian inilah terlihat ketegasan Paulus.⁹ Jadi Paulus menginginkan agar jemaat di Galatia hidup sesuai dengan ajaran yang telah mereka terima dahulu melalui para Rasul dan tetap konsisten dan teguh mempertahankan iman orang Galatia dan mereka hidup sesuai dengan iman yang benar yaitu iman yang terus bertumbuh di dalam Yesus Kristus. Chrisostom mengatakan bahwa ada kekuatan iman yang mampu melihat hal-hal yang jauh dari pandangan dan pola pikir manusia sebelumnya. Orang Galatia melihat pengalaman penyaliban Kristus dan Paulus memuji mereka karena mereka telah menerima kabar baik tentang kematian Yesus Kristus di atas kayu salib sebagai bukti Yesus mengasihi manusia. Tetapi tidak dipungkiri bahwa terlihat kekecewaan Paulus karena setelah menerima Yesus mereka berpaling dari iman mereka dan lari kembali pada hukum taurat.¹⁰ Ini artinya mata iman dari orang yang percaya bisa melihat jelas hal-hal baik dari jauh yang menjadi gambaran dari Yesus Kristus.

Iman sangatlah penting bagi kehidupan orang Kritis karena iman yang benar kepada Tuhan mampu membawa manusia bersatu dengan Bapa atau yang disebut dengan Theosis atau penyatuan dengan Bapa. Theosis adalah istilah yang diambil dari teologi timur (Ortodoks) yang artinya pengilahan dan juga merupakan bagian dari rencana Allah dengan memberikan Anak-Nya yaitu Yesus Kristus sebagai jalan bagi manusia menyatu dengan Allah. Theosis adalah pengilahan, penyatuan dengan Allah, artinya keselamatan tidak hanya status yang diberikan tetapi kodrat manusia yang terus-menerus diperbaharui.¹¹ Jadi, keselamatan bukan hanya soal masuk surga dan terlepas dari neraka

⁷ Faith, *Comentari Galatians Justification: Chapter Iii-*, n.d.

⁸ Ds. J.J.W. Gunning, *Tafsiran Alkitab: Surat Galatia* (Jakarta: gunung Mulia, 2001), 45.

⁹ Theresia Endang Sulistyawati, "Teguran Keras Paulus Terhadap Gereja (Jemaat Galatia Yang Bodoh Menurut Pasal 3:1)," *Survei Perjanjian Baru* Volume 2 N, no. 2 (2017): 329.

¹⁰ Mark J. Edwards dan Thomas C, "Oden, Ancien Christian Comentary on Scripture New Testament VIII Galatians, Ephesians, Philippians," n.d., 55.

¹¹ Archim. Christoforos Stavropoulos, *Partakers of Divine Nature* (Light and Life Publ: Co. Mpls, MN, n.d.), 95.

tetapi menunggal dalam hidup ilahi dan menyatu dengan Allah. Jadi, yang manusia kerjakan dan capai tidak hanya sekedar selamat tetapi hidup kudus dengan Allah dalam kekekalan. Maka dari itu, iman bukan saja tentang kepercayaan seseorang secara akali tetapi juga memiliki relasi yang baik antara orang percaya dengan Yesus Kristus.

Dalam hal ini terlihat bahwa orang percaya adalah umat Tuhan sebagai subjek yang percaya dan Tuhan yang dipercayai sebagai objek dari kepercayaannya.¹² Jadi, relasi antara orang percaya dengan Tuhan juga menentukan kualitas iman. Umat Kristen tidak hanya memperdalam pengetahuan dan sekedar menerima kebenaran Firman Tuhan saja tetapi juga mendorong umat Kristen mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari dengan membangun relasi yang baik dengan Tuhan. Membangun relasi yang baik dan intim dengan Tuhan memberi dampak yang baik bagi iman orang-orang percaya. Orang-orang Galatia menerima Kristus tetapi tidak menjaga bahkan membangun relasi yang baik dengan Tuhan. Orang-orang Galatia gagal menarik kesimpulan yang jelas dari pengalaman mereka sebagai orang Kristen. Tetapi dengan iman orang Galatia melihat penyaliban Kristus.¹³ Terlihat jelas bahwa iman membawa orang percaya pada satu kehidupan yang kekal bersama dengan Kristus dalam kekekalan. Kita bisa melihat contoh iman Abraham yang dimana ketika Abraham dipanggil Tuhan dan ia belum tahu kemana ia akan pergi tetapi yang menarik adalah Abraham tetap percaya kepada Tuhan (Lihat Kej. 22:1-19)¹⁴, bahkan dalam Galatia 3:6, juga mencatat iman yang Abraham yang benar, bahwa Abraham percaya kepada Allah dengan penuh iman dan Allah melihat dan memperhitungkan iman Abraham tersebut. Artinya Paulus ingin menunjukkan bahwa iman yang benar yang dilakukan melalui karya Roh Kudus terjadi dalam setiap pribadi orang Galatia agar tidak berpaling dari kebenaran Firman Tuhan bukan membenarkan hukum taurat (2 Kor 5:21).

Peran Roh Kudus Dalam Relasi Antara Manusia Dengan Allah

Perlu dipahami bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus merupakan tiga hypotesis yaitu merupakan Tritunggal. Sang Bapa memperanakkan Sang Anak dan Menafaskan Sang Roh. Sedangkan Sang Anak diperanakkan Sang Bapa menafaskan Sang Roh. Dan Sang Roh yang dinafaskan Sang Bapa memperanakan Sang Anak.¹⁵ Roh Kudus itulah yang diam dalam hati manusia. Allah Yang Esa yang memiliki tiga pribadi dalam satu esensi, dengan demikian dalam hal ini Allah adalah Tritunggal.

Rasul Paulus memberi makna yang sangat jelas yaitu Roh Kudus memiliki peran penting dalam pertumbuhan iman orang percaya, Roh Kudus ada di dalam hati orang percaya kepada Kristus. Kata $\lambda\acute{\alpha}\mu\beta\alpha\nu\omega$ = menerima || Kata kerja: Aorist Aktif Indikatif, ini menjelaskan sesuatu yang terjadi di masa lalu, yang telah menerima Roh. Jadi, Paulus ingin tahu bahwa Roh yang telah mereka terima sebelumnya (yang terjadi di masa lalu)

¹² Kalis Stevanus, "Relasi Akal Budi Dan Iman Dalam Apologetika Dan Pewartaan Injil," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 87–105.

¹³ Jhon Crhisostom, "The Epistle to the Galatians," 1997.

¹⁴ Victor Chtistiano, *Teologi Gundukan Pasir Dan Kisah-Kisah Lainnya* (Graha ilmu, n.d.), 54.

¹⁵ Hendi, "Yesus Kristus: Allah Tritunggal & Inkarnasi," 2021, 12–14.

apakah roh itu berasal dari hukum taurat karena mereka benar-benar percaya kepada pemberitaan injil yang disampaikan oleh Rasul Paulus sebenarnya. Paulus katakan adalah cara yang orang Kristen di Galatia pertama kali mengalami Roh Allah apakah itu melalui pekerjaan hukum (ἐξ νόμου) atau pendengaran disertai iman (ἐξ ἔξ). Dan lagi-lagi Paulus memberikan menegaskan bahwa tidak ada seorang pun dibenarkan oleh hukum taurat (Gal 2:16). Jadi, yang ingin Paulus sampaikan adalah memberi gambaran terhadap orang-orang Galatia untuk mengingat akan pencapaian Roh Allah yang telah mereka terima dahulu melalui iman mereka pada saat mendengar pemberitaan Injil.

Dalam ayat ini istilah Roh diperkenalkan oleh Paulus melalui kehidupan kebenaran yang dimiliki oleh orang percaya. Paulus berbicara tentang Roh Kudus dari Allah yang memimpin orang-orang percaya terbebas dari dosa. Paulus memberi gambaran bahwa Roh Kudus berperan mengungkapkan misteri injil dan berdoa bagi orang-orang kudus. Roh Kudus berperan penting dalam kehidupan orang percaya, Dia membaptis, tinggal dalam hati orang percaya, dan membawa orang-orang pada iman yang benar akan Kristus dan mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat manusia (1 Kor 12:3).¹⁶ Kata-kata pengakuan percaya kepada Yesus tanpa kehadiran yang menghidupkan adalah sesuatu yang sia-sia. Jadi, Paulus dan bahkan orang-orang Galatia telah menyaksikan mujizat-mujizat yang dikerjakan oleh Yesus (3:5), bahkan Roh Kudus ada di dalam hati orang percaya (Gal. 4:6). Jadi, disini kita bisa melihat bahwa Roh Kudus berperan dalam pendewasaan iman di dalam Kristus Yesus bahkan Roh Kudus ada dalam hati kita manusia.

Roh Kudus menyalurkan hidup baru (Rom 5:5; Kis 2:33), melalui Roh Kudus kasih karunia Allah dinyatakan yaitu kuasa penebusan Kristus melalui penyaliban, kematian dan kebangkitan Kristus.¹⁷ Sama seperti yang di katakan Paulus dalam Galatia 3:1, bahwa jemaat Galatia telah melihat dengan iman mereka tentang penyaliban Yesus Kristus. Roh Kudus selalu berkarya bersama-sama dengan karya keselamatan Kristus, dimana Roh Kudus hadir disitu juga ada karya keselamatan Kristus. Jadi, Kristus yang memberikan hidup baru melalui peran Roh Kudus demikian Roh Kudus berdiam dalam hati orang percaya (1 Kor 3:16).¹⁸ Jadi, Roh Kudus berperan dalam karya keselamatan umat manusia, dimulai dari menerima dengan iman injil Kristus disitulah Roh Kudus berperan dan tinggal dalam hati orang yang percaya yang telah menerima injil Kristus.

Iman: Kerja Sama Energi Ilahi Dengan Manusia Melalui Kebenaran Firman Tuhan

Bukan meningkat tetapi didorong mundur, orang Galatia telah menerima iman Yesus Kristus bahkan telah menggambarkan penyaliban Kristus sebagai tanpa penggenapan dari hukum taurat tetapi dengan berjalannya waktu mereka kembali didorong untuk kembali lagi pada hukum taurat. Ada orang yang dimulai dari hal-hal

¹⁶ Timotius George, *Galatia Jil 30 Komentar Amerika Baru* (Nashville: Broadman & Holman, 1994), 201.

¹⁷ Hendi, "Pertobatan Di Dalam Philokalia: Artikel Ulasan," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2018): 56.

¹⁸ *Ibid.*, 56–57.

yang kecil untuk melakukan hal-hal yang besar dan untuk lebih memuliakan Allah melalui setiap perbuatan tetapi orang Galatia sebaliknya dari hal-hal yang besar didorong mundur dan berpaling dari hal besar yang telah mereka lakukan. Dari melakukan hal-hal spiritual kembali ke berlatih sunat daging ¹⁹. ὄρωσ (οὐτως = dengan demikian, jadi || Kata keterangan). ἀνόητοι (ἀνοήτος = konyol/bodoh || Kata sifat: Maskulin Nominatif Jamak). Pada ayat yang ke 3 ini kita bisa melihat bahwa Rasul Paulus menunjukkan keheranannya terhadap orang di Galatia yang lebih memilih mengikuti atau menuruti keinginan daging dibanding hidup dalam kebenaran dalam Kristus Yesus melalui Roh Kudus. Roma 8:9 “Namun, kamu tidak hidup dalam daging, tetapi dalam Roh, jika memang Roh Allah tinggal di Anda. Tetapi jika seseorang melakukan bukan memiliki Roh dari Kristus, dia melakukannya bukan milik Dia.” ²⁰ Paulus ingin memperlihatkan kepada orang-orang di Galatia bahwa hanya hidup dalam Kristuslah mereka bisa mengerjakan keselamatan melalui iman mereka.

Dalam perjalanan pengalaman iman kepada Kristus dibutuhkan yang namanya kerjasama dalam kata lain *sinergi*, antara iman dan perbuatan. Mengaku percaya dan menerima iman saja tidak cukup perlu tindakan yang nyata yang bersinergi dengan kekuatan Ilahi. Hendi mengatakan bersinergi dengan Kristus adalah kunci untuk mengerjakan keselamatan kita sebagai manusia yang berdosa.²¹ Untuk selalu sadar bahwa daging kita lemah sebagai manusia (Lihat Gal 5:) dan butuh bersinergi dengan Energi Ilahi. Bersinergi dengan Kristus dengan doa dan ibadah sakramen perjamuan kudus adalah proses mengerjakan keselamatan kita manusia. Bersinergi dengan Kristus adalah sebuah terapi bagi manusia daging batin kita manusia. Tetapi ini adalah bagian dari memperbaharui manusia baru yaitu dengan tujuan mematikan manusia lama (hidup dalam kedagingan atau hawa nafsu), dan menumbuhkan manusia rohani kita di dalam Kristus.²² Jadi, ada bagian penting yang seharusnya manusia kerjakan dalam mengerjakan keselamatan manusia adalah bersinergi dengan Kristus. Bersinergi dengan Kristus yang diperantarai oleh Roh Kudus, yang menggerakkan hati manusia untuk terus akan keberadaan Kristus. Kristus telah memberikan anugerah-Nya kepada manusia dengan cuma-cuma melalui penyaliban-Nya di atas kayu salib, yaitu keselamatan. Tidak berhenti disitu saja ada tugas dan bagian yang harus manusia kerjakan sebagai umat yang percaya mengerjakan apa yang menjadi bagian manusia dalam mengerjakan keselamatan. Bersinergi dengan Kristus adalah bagian dari pekerjaan iman kita untuk mencapai penyatuan dengan Allah.

Salah satu praktik sinergi yang penting untuk manusia kerjakan adalah doa batin atau doa dalam keheningan. Doa yang mampu menjaga pikiran manusia dari segala godaan kedagingan adalah doa yang mengucapkan nama Yesus atau disebut sebagai doa puja Yesus. Gregory Palamas, mengatakan bahwa doa puja Yesus adalah doa yang

¹⁹ Mark J. Edwards dan Thomas C, “Oden, Ancien Christian Comentary on Scripture New Tesistament VIII Galatians, Ephesians, Philippians,” 56.

²⁰ *Alkitab Indonesia*, n.d.

²¹ Hendi, *Inspirasi Kalbu 3, Leutikaprio* (yogyakarta, 2019), 121.

²² *Ibid.*, 121–122.

menjaga hati dan pikiran terbebas dari hawa nafsu duniawi sehingga dengan menyebut nama Yesus, Roh Kudus bekerja di dalam hati manusia.²³ Doa inilah yang berpusat dalam batin pada nama Yesus yang memberi kekuatan atau energi Ilahi untuk bisa melawan setiap godaan-godaan atau pikiran-pikiran yang jahat.²⁴ Ini adalah doa yang sangat penting yang kita lakukan dalam menjaga hati, pikiran dan jiwa kita dari setiap godaan-godaan bahkan pikiran jahat yang menggoda kita untuk berpaling dari Allah kita bisa memerangi dengan doa (1 Tes 5:17). Rasul Paulus mengatakan bahwa kita melakukan doa terus menerus tanpa putus. Dilain sisi, praktik sinergi adalah dilahirkan kembali oleh anugerah Allah melalui iman. Ini adalah sinergi Allah melalui keselamatan kita manusia yang diturunkan melalui Roh Kudus dan melalui pintu hati yang terbuka mau menerima atau meresponi kasih Allah.²⁵ Artinya, pada saat manusia mengaku percaya kepada Tuhan dan membuka hati agar Roh Kudus terus bekerja dalam hati untuk meresponi anugerah dalam mengerjakan keselamatan.

Kasih karunia Allah adalah bagian dari energi Ilahi yang menyalurkan karya Kristus melalui perantara Roh Kudus. sampai manusia mencapai kedewasaan penuh di dalam Kristus yang diproses manusia dengan iman dalam kehendak bebas yang Tuhan berikan kepada manusia.²⁶ Artinya Allah memberikan kita manusia kehendak bebas tetapi kehendak bebas yang kita mili harus disatuhkan dengan energi Ilahi atau kasih karunia Allah. Energi Ilahi bisa diartikan sebagai kasih karunia Allah, rahmat Allah, dan anugerah Allah. Artinya Allah adaalah terang dan dari terang tersebut terpancar cahaya yang keluar dan cahaya itulah kemuliaan Allah atau Energi Ilahi. Sedangkan terang itulah Esensi dari Allah ini ibarat matahari sebagai esensi dan cahayanya sebagai energinya. Ini sama halnya dengan Allah dan terang yang terpancar keluar itulah energi Allah dan terang Allah yang keluar itulah energi Ilahi yang bisa diterima oleh hati manusia melalui iman yang benar dihadapan Allah.²⁷ Pada saat manusia membaca Firman Tuhan, Allah mencurahkan energi Ilahi oleh Roh Kudus melalui Firman Tuhan. Selanjutnya energi Ilahi tersebut masuk ke dalam hati dan menunbuhkan iman orang percaya melalui perbuatan-perbuatan yang dikerjakan oleh tubuh yang seturut firman.²⁸ Allah bekerja di dalam diri manusia melalui energi Ilahi yang masuk ke dalam hati untuk menerangi hati manusia sehingga tubuh manusia dipimpin oleh terang ilahi untuk menghasilkan perbuatan baik dalam mencapai keselamatan manusia atau penyatuan dengan Allah.

KESIMPULAN

Mengaku percaya kepada Tuhan bukanlah satu hal yang asing bagi kehidupan orang percaya tetapi perlu disadari bahwa Tuhan menginginkan agar iman kita terus bertumbuh di dalam-Nya. Melalui iman yang benar di hadapan Allah manusia mampu

²³ Gregory Palamas, *The Triads* (America: Paulist Press, 1983), 9.

²⁴ Hendi, *Inspirasi Kalbu* 3, 123.

²⁵ *Ibid.*, 126-127.

²⁶ Hendi, *No Title Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, Dan Deifikasi, Leutikaprio* (Yogyakarta, 2018), 407.

²⁷ Hendi, *Inspirasi Kalbu* 3, 143.

²⁸ *Ibid.*, 144.

melihat karya atau pekerjaan Allah yang luar biasa. Menerima kebenaran Injil adalah hal yang sangat baik tetapi alangkah lebih baiknya melakukan kebenaran itu sebagai satu bentuk pertumbuhan iman di dalam Yesus. Roh Kudus yang Tuhan utus akan terus melingkupi hati manusia agar selalu sadar akan pentingnya pertumbuhan iman dalam bentuk relasi yang baik dengan Sang Pencipta. Keselamatan telah diberikan Tuhan kepada kita manusia melalui penganjuran hukum taurat di atas kayu salib jadi untuk mencapai keselamatan tersebut ada bagian yang harus dikerjakan oleh manusia yaitu berkolaborasi dengan energi Ilahi melalui iman dan perbuatan. Iman yang benar ada di dalam Yesus Kristus yang adalah Firman itu sendiri dan terus menumbuhkan iman melalui relasi yang baik dengan Tuhan karena semakin kuat, dekat relasi manusia dengan Tuhan maka semakin kuat iman manusia terhadap Yesus Kristus. Maka dari itu, teruskan sadar pentingnya memperbaiki relasi antara manusia dengan Tuhan yang menghidupi setiap kebenaran Firman agar iman kita manusia semakin bertumbuh di dalam Yesus sampai pada akhirnya *Theosis* menjadi bagian dari kita manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Archim. Christoforos Stavropoulos. *Partakers of Divine Nature*. Light and Life Publ: Co. Mpls, MN, n.d.
- Athanasius. *Academy of Orthodox Theology, Elk Grove, California. The Orthodox Study Bible*. Nashville: Thomas Nelson, 2008.
- Ds. J.J.W. Gunning. *Tafsiran Alkitab: Surat Galatia*. Jakarta: gunung Mulia, 2001.
- Endang Sulistyawati, Theresia. "Teguran Keras Paulus Terhadap Gereja (Jemaat Galatia Yang Bodoh Menurut Pasal 3:1)." *Survei Perjanjian Baru* Volume 2 N, no. 2 (2017): 329.
- Faith. *Comentari Galatians Justification: Chapter Iii-*, n.d.
- Gregory Palamas. *The Triads*. America: Paulist Press, 1983.
- Guanga, Caprili. "Paulus, Hukum Taurat Dan Perspektif Yang Baru : Sebuah Penelitian Dan Respons." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 4, no. 1 (2003): 1–14.
- Hendi. *Inspirasi Kalbu 3. Leutikaprio*. Yogyakarta, 2019.
- . *No Title Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, Dan Deifikasi. Leutikaprio*. Yogyakarta, 2018.
- . "Pertobatan Di Dalam Philokalia: Artikel Ulasan." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2018): 52–73.
- . "Yesus Kristus: Allah Tritunggal & Inkarnasi," 2021.
- Hendi, Eka Nur Cahyani. "Empat Lapisan Makna Di Dalam Kitab Suci : Sampel Teks Kidung Agung." *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (2020): 1–18.
- Jhon Crhisostom. "The Epistle to the Galatians," 1997.
- Mark J. Edwards dan Thomas C. "Oden, Ancien Christian Comentary on Scripture New Testament VIII Galatians, Ephesians, Philippians," n.d.
- Stevanus, Kalis. "Relasi Akal Budi Dan Iman Dalam Apologetika Dan Pewartaan Injil." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 87–105.
- Timotius george. *Galatia Jil 30 Komentar Amerika Baru*. Nashville: Broadman &

Holman, 1994.

TWOT. "Bible Works Windows 10,"

Victor Chtistiano. *Teologi Gundukan Pasir Dan Kisah-Kisah Lainnya*. Graha ilmu, 2016.

William Dyrness. *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*. Jakarta: Gandum Mas, 2013.

Alkitab Indonesia 2014.

Alkitab 2014